

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Allah Swt. menciptakan manusia sebagai makhluk yang mempunyai kedudukan makhluk sosial dan makhluk individu yang mempunyai tanggung jawab masing-masing baik pada dirinya sendiri yakni menjaga keharmonisan hubungannya dengan Allah Swt. menyuruh manusia bekerja sama dan tolong menolong antar sesama dalam hal kebaikan yang menjadikan manusia harmonis dan bisa diterima oleh semua pihak.<sup>1</sup>

Agama Islam adalah agama yang sangat menganjurkan untuk menciptakan kebersamaan antara satu orang dengan orang lain dan menolong sesamanya ketika mendapatkan musibah. Seperti yang dikatakan oleh Aristoteles bahwa manusia merupakan *zoon politicon* yang artinya makhluk sosial. Aristoteles menerangkan bahwa manusia dikodratkan untuk hidup bermasyarakat dan berinteraksi satu sama lain, sebuah hal yang membedakan manusia dengan hewan.<sup>2</sup> Dalam kajian psikologis sosial, perilaku tersebut dinamakan perilaku altruistik. Perilaku altruistik adalah membantu orang lain tanpa mengharapkan imbalan apapun dari orang yang dibantunya,<sup>3</sup> semua tindakannya lebih banyak mengutamakan kepentingan orang lain (tidak mementingkan diri sendiri).

---

<sup>1</sup>Adnan, *Islam Sosialis, Pemikiran Sistem Ekonomis Sosial Religius Sjafruddin Prawiranegara*, (Yogyakarta: Penerbit Menara Kudus, 2003), h.40-42.

<sup>2</sup> <https://id.m.wikipedia.org>

<sup>3</sup>David O. Sears, dkk, edisi kelima, *Psikologis Sosial*, Jilid. 2, (Jakarta: Erlangga, 1985), h. 457.

Perilaku altruisme sangatlah penting bagi setiap individu dalam menjalani kehidupannya di masyarakat. Karena adanya altruisme dapat memunculkan manfaat bagi dirinya sendiri di sisi Allah dan juga memunculkan manfaat bagi orang lain yang ditolongnya. Perilaku altruisme ini akan tumbuh dalam diri setiap individu ketika individu tersebut mempunyai rasa syukur atas kehidupan yang dijalannya.

Syukur adalah berterima kasih kepada Allah dan menyadari bahwa tidak ada yang mampu memberikan kenikmatan kecuali Allah Swt.<sup>4</sup> Dan apabila engkau telah mengetahui rincian nikmat Allah yang ada pada dirimu yaitu pada anggota tubuhmu, jasad dan rohm, serta seluruh penghidupan yang engkau perlukan, maka dalam hatimu akan muncul kesenangan kepada Allah, dan nikmat-Nya serta anugerah-Nya kepadamu. Kemudian engkau akan rajin melakukan amal perbuatan yang seharusnya engkau lakukan sebagai ungkapan rasa terima kasihmu dengan hati, lisan dan semua anggota tubuh.<sup>5</sup>

Pondok Pesantren merupakan salah satu tempat belajar non-formal khusus bagi umat muslim. Keberadaan pesantren di Indonesia pada umumnya merupakan tempat kegiatan belajar mengajar khususnya bagi umat Islam yang berniat mendalami ajaran Islam secara sungguh-sungguh. Begitubanyak kalangan masyarakat muslim yang berlomba-lomba mencari pondok pesantren yang mempunyai kualitas diatas rata-rata untuk mendapatkan hasil yang bagus. Bahkantiada sedikit yang rela mencari pondok pesantren sampai pergikeluar kota, provinsi bahkan keluar pulau.

---

<sup>4</sup> Al-Ghazali, *Mutiara Ihya' Ulumuddin*, (Bandung: Penerbit Mizan, 1996), h. 317.

<sup>5</sup> Al-Ghazali, *Ringkasan Ihya' Ulumuddin*, Terj. Bahrun Abu Bakar, (Bandung: Penerbit Sinar Baru Algensindo, 2014), h. 412.

Realitas sebuah pesantren selalu dihiasi dengan para santri dan juga ustaz pula ustazah. Santri-santri yang datang dari berbagai kalangan dan daerah itu bersatu dalam satu naungan yaitu pondok pesantren yang sudah pasti satu paket dengan segala aturan dan sistem yang biasanya dari satu pondok pesantren dengan pondok pesantren yang lainnya berbeda. Adanya sebuah lembaga pendidikan yang terdiri dari masyarakat yang berbeda latar belakang inilah yang memungkinkan manusia kurang mempunyai atau bahkan tidak mempunyai perilaku altruistik.

Pondok Pesantren Al-Wafa merupakan sebuah pondok pesantren yang mempunyai sekian banyak santri yang mempunyai latar belakang yang berbeda-beda. Seperti PBSB (Penerima Beasiswa Santri Berprestasi) yang memang seluruh penerima beasiswa ini diharuskan tinggal di pondok pesantren ini, Bidikmisi pun demikian dan juga santri-santri regular. Meski berasal dari kampus yang sama yaitu Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung dan bertempat tinggal yang sama, tetap akan terjadi sebuah perbedaan yang membuat mereka hanya peduli pada orang-orang tertentu yang mempunyai latar belakang yang sama.

Berdasarkan kenyataan tersebut, penulis tertarik dengan melakukan penelitian skripsi dengan judul **“Peran Syukur dalam Meningkatkan Perilaku Altruistik (Studi Deskriptif Santriwati Pondok Pesantren Al-Wafa di Cibiru Hilir)”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran umum perilaku Altruistik santriwati Pondok Pesantren Al-Wafa Cibiru Hilir?
2. Bagaimana konsep Syukur yang diterapkan oleh santriwati Pondok Pesantren Al-Wafa Cibiru Hilir?
3. Bagaimana peran Syukur terhadap perilaku Altruistik santriwati Pondok Pesantren Al-Wafa Cibiru Hilir?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun maksud dan tujuan berdasarkan permasalahan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran umum perilaku Altruistik santriwati Pondok Pesantren Al-Wafa Cibiru Hilir.
2. Untuk mengetahui konsep Syukur santriwati Pondok Pesantren Al-Wafa Cibiru Hilir.
3. Untuk mengetahui peran Syukur terhadap perilaku Altruistik santriwati Pondok Pesantren Al-Wafa Cibiru Hilir.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Sedangkan manfaat atau kegunaan yang ingin dicapai adalah:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi khazanah bagi perkembangan ilmu tasawuf dan psikoterapi, terutama bagi kaum akademik yang berkaitan dengan *Syukur* dan *Perilaku Altruistik*.

## 2. Manfaat Praktis

Memberikan informasi kepada para pembaca baik dosen ataupun mahasiswa bahwa *Syukur* bisa memberi dampak yang sangat luar biasa bagi kehidupan manusia terutama dalam perilaku altruistik.

## E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan acuan penulis dalam memberikan informasi tentang penelitian atau karya ilmiah yang memiliki hubungan yang signifikan dengan tema skripsi yang akan diteliti oleh penulis. Berdasarkan hal tersebut, penulis akan mengkaji karya ilmiah yang berkaitan dengan judul skripsi yang penulis bahas, yaitu:

1. Penelitian terkait konsep Syukur telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Diantaranya Irma Masfia, dalam skripsi "*Hubungan Syukur dengan Konsep diri Positif Siswa MTs NU Nurul Huda Semarang*". Skripsi ini membahas bahwa adanya hubungan antara syukur dengan konsep diri positif. Syukur membuat diri mengenali berbagai nikmat dan karunia Allah Swt. yang ada pada diri ini, yakni mengenali kelebihan diri dan kekurangan diri. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan lapangan yang bersifat observasi, wawancara, kuesioner serta kepustakaan dengan merujuk pada karya-karya tokoh lainnya.

2. Penelitian terkait lainnya dilakukan oleh Diyah Ambar Berlita dalam skripsi yang berjudul "*Hubungan antara Sikap Syukur dengan Kesejahteraan Subjektif Siswa MAN Yogyakarta 1*". Skripsi ini menunjukkan bahwa adanya hubungan antara syukur dengan kesejahteraan subjektif. Sikap syukur yang

ditandai dengan pengakuan subjek terhadap nikmat Allah, berterima kasih atas nikmat, dan menjadikan nikmat sebagai sarana untuk meraih rida Allah yang akan menjadikan siswa merasa sejahtera. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis korelasi karena data atau informasi berupa angka untuk mengetahui hubungan antara sikap syukur dan kesejahteraan subjektif pada Siswa MAN 1 Yogyakarta. Pengumpulan datanya bersifat observasi, kuesioner dan wawancara serta kepustakaan dengan merujuk pada karya-karya tokoh lainnya.

3. Penelitian terkait lainnya adalah skripsi yang berjudul *"Hubungan antara Syukur dengan Perilaku Altruistik pada Mahasiswa Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi Angkatan 2012 Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Semarang"*, yang ditulis oleh Fery Widyastuti. Yang menjelaskan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara syukur dengan perilaku altruistik pada mahasiswa Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi angkatan 2012 Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Semarang. Syukur dapat menumbuhkan perilaku menolong yang akan membuat penolong menjadi lebih baik. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan lapangan yang bersifat observasi, wawancara, kuesioner serta kepustakaan.

4. Karya lainnya yaitu sebuah jurnal, disusun oleh Dzikrina Anggie Pitaloka dan Annastasia Ediati, yang berjudul *"Rasa Syukur dan Kecenderungan Perilaku Prosocial pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro"*. Karya ini berbentuk jurnal empati, April 2015, Volume 4 (2), 43-50, yang membahas

tentang hubungan syukur dengan perilaku prososial. Individu yang memiliki rasa syukur akan memiliki keadaan emosional yang positif.

5. Karya lainnya yaitu sebuah jurnal, disusun oleh Choirul Mahfud, yang berjudul “*The Power of Syukur (Tafsir Kontekstual Konsep Syukur dalam Al-Qur’an)*”. Karya ini berbentuk jurnal Episteme, vol. 9, No. 2, Desember 2014, yang membahas tentang manfaat dan kedahsyatan syukur.

Dari beberapa studi pustaka yang telah dilakukan, peneliti berkesimpulan bahwa belum ada penelitian khusus tentang *Peran Syukur dalam Meningkatkan Perilaku Altruistik*, dimana penelitian ini akan dilakukan di Pondok Pesantren Al-Wafa Cibiru Hilir. Atas dasar itu, peneliti menggunakan judul ini sebagai penelitian baru.

#### **F. Kerangka Pemikiran**

Altruisme adalah respon yang menimbulkan *positive feeling*, seperti empati. Altruisme adalah perhatian terhadap kesejahteraan orang lain tanpa peduli terhadap diri sendiri. Altruisme memusatkan perhatian pada motivasi untuk membantu orang lain dan keinginan untuk berbuat baik tanpa memikirkan imbalan apapun.<sup>6</sup>

Altruisme lebih mengutamakan kesejahteraan, kebahagiaan, kepentingan bahkan kelangsungan hidup orang lain ketimbang diri sendiri, bersikap demikian untuk meningkatkan rasa aman, terpenuhinya kepentingan atau kebahagiaan hidup orang lain, meski disaat yang sama membahayakan hidupnya. Orang yang tak

---

<sup>6</sup> Bambang Samsul Arifin, *Psikologi Sosial*, (Bandung: Cv.Pustaka Setia, 2015), h. 277.



dikenal yang mempertaruhkan nyawanya sendiri untuk menolong korban dari mobil yang terbakar dan menghilang begitu saja merupakan tindakan altruistik.<sup>7</sup>

Dalam altruisme, mereka tidak mengistimewakan segolongan manusia atas yang lain karena alasan-alasan khusus, seperti hubungan kekerabatan atau hubungan pertemanan dan lain-lain. Akan tetapi, mereka bersikap sama rata dengan memberikan apa yang dibutuhkan orang lain sesuai kemampuan mereka. Salah seorang tokoh sufi mengatakan: “Perilaku mengutamakan orang lain tidak berangkat dari sikap pilih-pilih, akan tetapi altruisme berarti mendahulukan hak-hak makhluk seluruhnya atas hakmu tanpa membedakan antara saudara, teman, dan kenalan.”<sup>8</sup>

Islam memandang bahwa perilaku menolong merupakan fitrah manusia yang dibawa sejak lahir, artinya manusia sudah mempunyai sifat-sifat itu dan merupakan sifat dasar yang membangun relasi sosial nantinya. Dalam masyarakat muslim sangat dianjurkan perilaku ini.<sup>9</sup>

Salah satu cara untuk meningkatkan perilaku altruistik pada diri setiap orang adalah dengan bersyukur. Syukur adalah suatu kewajiban bagi setiap manusia yang mendapatkan nikmat, sebagai bukti dari iman. Iman yang benar adalah diyakini dalam hati, diucapkan dengan lisan dan dibuktikan dengan seluruh anggota badan. Ini semua adalah cara mengungkapkan rasa syukur seorang hamba kepada yang memberi nikmat. Bersyukur dengan hati adalah berdoa untuk kebaikan kaum mukmin dan semua manusia serta menghargai kehendak yang

---

<sup>7</sup> David O. Sears. *Psikologi Sosial (Edisi Kelima)*, h. 47.

<sup>8</sup> Muhammad Fauqi Hajjaj, *Tasawuf Islam dan Akhlak*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset. 2011), h. 335.

<sup>9</sup> Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Sosial*, (Bandung: Cv. Pustaka Setia. 2015), h. 292.



telah Allah tetapkan. Bersyukur dengan lidah adalah memuji Allah Swt. dalam setiap situasi dan kondisi. Bersyukur dengan anggota tubuh berarti memanfaatkan dan mendayagunakan anggota tubuh untuk beribadah kepada Tuhan dan mencegah atau menghindarkan anggota tubuh dari segala perbuatan dosa dan maksiat yang dilarang oleh Allah Swt.<sup>10</sup>

Hamba bisa dianggap telah bersyukur apabila dia sepenuhnya mengetahui hubungan makhluk dengan Khalik, mengetahui seluruh rahmat ilahi, mengetahui awal dan akhir penyingkapan ilahi, mengetahui kaitan satu karunia dengan karunia lainnya, dan mengetahui rantai wujud dengan sebenar-benarnya.

Dengan demikian, syukur merupakan perpaduan antara perilaku hati, lisan dan anggota tubuh. Allah menjadikan syarat bertambahnya nikmat dengan keharusan bersyukur, dan tambahan nikmat Allah itu sangat luas.<sup>11</sup> Bersyukur merupakan tali pengikat bagi nikmat dan menjadi penyebab bertambahnya nikmat. Allah sangat senang ketika nikmat yang telah diberikan kepada hamba-Nya membawa pengaruh kebaikan bagi manusia, karena yang demikian itu sudah merupakan relevansi dari syukur.<sup>12</sup>

### **G. Metodologi Penelitian**

Agar penelitian skripsi ini dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, maka langkah-langkah yang akan ditempuh adalah sebagai berikut:

---

<sup>10</sup> Al-Ghazali, *Ihya 'Ulumuddin (Buku Kesembilan): Tobat, Sabar, Syukur*, (Bandung: Penerbit Marja, 2005), h. 174-175.

<sup>11</sup> Ahmad Farid, *Mensucikan Jiwa Konsep Ulama Salaf*, (Surabaya: Risalah Gusti, 2004), h. 105.

<sup>12</sup> Ahmad Farid, *Mensucikan Jiwa Konsep Ulama Salaf*, h. 106-107.

## 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dimana cara kerja penelitian ini lebih menekankan pada aspek pendalaman data agar mendapatkan hasil yang berkualitas dari penelitian tersebut.<sup>13</sup> Penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif merupakan suatu penelitian yang mekanisme kerjanya menggunakan penjabaran dan penggambaran kata atau kalimat yang tersusun secara seksama dari mulai menghimpun data sampai menafsirkan dan melaporkan hasil dari penelitian. Dengan kata lain, penelitian kualitatif adalah cara kerja sebuah penelitian yang berpedoman pada penilaian subjektif nonstatistik dan nonmatematis yang artinya hasil dari penelitian ini bukanlah angka dan skor, melainkan nilai dan kualitasnya.<sup>14</sup>

## 2. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Pondok Pesantren Al-Wafa Cibiru Hilir Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung. Sample penelitian adalah santriwati angkatan 2015 yang berada di Pondok Pesantren Al-Wafa Cibiru Hilir.

## 3. Sumber Data

Sumber data yang dimaksud adalah darimana data dapat diperoleh. Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini adalah data yang berupa kata dan tindakan dari orang-orang yang diamati dan diwawancari yang dicatat melalui catatan tertulis dan melalui alat perekam. Data primer tersebut diperoleh dari hasil penelitian di lokasi penelitian yakni Pondok Pesantren Al-Wafa Cibiru Hilir yang dilakukan melalui observasi,

---

<sup>13</sup>Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 52.

<sup>14</sup>Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 53.

wawancara, dan dokumentasi dengan informan yang bersangkutan. Informan utama dalam penelitian ini adalah santriwati angkatan 2015.

Sedangkan data sekunder adalah data tambahan dari buku-buku, jurnal, artikel dan lain sebagainya yang terkait dengan penelitian ini, diantaranya adalah jurnal tentang syukur, jurnal tentang altruisme, artikel tentang *the power of syukur*, dan referensi terkait lainnya. Juga dari informan tambahan atau pendukung oleh teman sebayanya.

Adapun teknik penentuan sumber data yang terdapat dalam penelitian kualitatif ini disebut dengan *non probability sampling*, yaitu tidak memberi kesempatan kepada setiap anggota populasi untuk dipilih.

Penentuan sumber data dalam penelitian kualitatif ini difokuskan pada teknik *Purposive Sampling*. Teknik ini digunakan dalam situasi dimana seorang peneliti menggunakan penilaiannya dalam memilih responden dengan tujuan tertentu dibenaknya. Salah satu yang menggunakan teknik *Purposive Sampling* adalah tatkala peneliti ingin mengidentifikasi jenis responden tertentu untuk diadakan wawancara terdalam. Tujuan penelitian ini bukan hendak melakukan generalisasi atau populasi yang lebih besar, tetapi lebih pada kehendak untuk memperoleh informasi yang mendalam tentang suatu hal.<sup>15</sup>

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>15</sup>Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 102.

a. Metode Observasi

Observasi ini berasal dari bahasa Latin, yang berarti “melihat” dan memperhatikan. Yang mana kegiatan ini memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam hubungan tersebut. Dengan cara pengamatan ke lokasi penelitian, dan dengan cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain. Dalam hal ini, observasi menjadi bagian dalam penelitian berbagai aspek ilmu, yang bertujuan untuk mendapatkan data tentang suatu masalah, sehingga dapat diperoleh pemahaman dan sebagai pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya atau untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang gambaran umum lokasi penelitian, dan mengenai kondisi obyektif dari perilaku – perilaku subyek penelitian yang teramati lainnya.

b. Metode Wawancara

Wawancara adalah sebuah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yakni pewawancara (interviewer) sebagai orang yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) sebagai orang yang menjawab pertanyaan tersebut. Dalam artian lain, wawancara adalah orang yang terwawancara mengemukakan pandangan dan isi hatinya mengenai hal-hal yang ditanyakan oleh pewawancara.

Adapun jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara Semi-Terstruktur. Yaitu pengumpulan data yang mana peneliti hanya menyiapkan beberapa pertanyaan kunci untuk memandu jalannya proses tanya jawab wawancara. Pertanyaan yang dipersiapkan juga memiliki kemungkinan untuk

dikembangkan dalam proses wawancara yang dilakukan. Wawancara dalam bentuk ini dipilih dengan tujuan agar peneliti dapat menggali permasalahan secara terbuka.<sup>16</sup>

### c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan kategorisasi dan klasifikasi bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian. Baik dari sumber dokumen maupun buku-buku, majalah, koran dan lain sebagainya. Dokumentasi ini dilakukan dengan tujuan sebagai pelengkap dan penguat dari wawancara atau observasi yang telah dilakukan. Karena disamping untuk kepentingan pembahasan yang bersifat teoretis, metode dokumentasi juga berguna untuk memperoleh kejelasan dan masukan atas masalah penelitian yang dibahas.

## 5. Analisis Data

Dalam penelitian pasti memerlukan adanya analisa data, karena analisa data merupakan kegiatan yang sangat penting dalam penelitian. Analisa data dimaknai sebagai kegiatan membahas dan memahami data guna menemukan makna, tafsiran, kesimpulan tertentu dari keseluruhan data dalam proses penelitian.<sup>17</sup>

Adapun langkah-langkah dalam menganalisa data, penulis menggunakan Miles dan Huberman, yakni berupa data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing* atau *verification*.

---

<sup>16</sup> Ibrahim, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 89.

<sup>17</sup> Ibrahim, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 104.

a. *Data Reduktion* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak. Untuk itu, maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Untuk itu perlu segera dilakukan analisa data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, mempermudah peneliti untuk melakukan penelitian data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.<sup>18</sup>

Data yang difokuskan adalah data yang dikumpulkan berdasarkan kebutuhan dalam penelitian, yakni menurut aspek gambaran umum, masalah, argumen tentang syukur, dan perubahan atau peningkatan yang didapat dalam syukur tersebut.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah direduksi, maka selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini, Miles dan Huberman menyatakan bahwa yang sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan mudah untuk memahami apa yang terjadi, melanjutkan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup>Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta. 2012), h. 14.

<sup>19</sup>Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*, h. 15.

c. *Conclusion Drawing* atau *Verification*

Langkah ketiga menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan berikutnya. Tapi, apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang disimpulkan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian, kesimpulan dalam kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak.

## **H. Prosedur Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tiga tahap prosedur penelitian, yaitu:

1. Persiapan

Hal awal yang dilakukan yaitu observasi ke lokasi Pondok Pesantren Al-Wafa Cibiru Hilir, guna mendapatkan data awal dan peluang penelitian serta dilanjutkan dengan meminta izin terlebih dahulu dengan objek yang dijadikan sebagai bahan penelitian.

2. Kondisi Objektif Lapangan

Pengumpulan data dilapangan yang berkaitan dengan santriwati dan teman sebayanya. Pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan metode observasi dan wawancara secara mendalam kepada objek yang bersangkutan.



### 3. Kajian Konseptual

Penelaahan terhadap santriwati yang memiliki sikap syukur dalam meningkatkan perilaku altruistik. Dimana syukur ini dijadikan sebagai peran dalam meningkatkan perilaku altruistik dalam kehidupan sehari-hari.

#### I. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan skripsi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN. Bab ini merupakan gambaran isi dari keseluruhan skripsi yang meliputi: A. Latar Belakang Masalah, B. Rumusan Masalah, C. Tujuan Penelitian, D. Kegunaan Penelitian, E. Tinjauan Pustaka, F. Kerangka Pemikiran, G. Metodologi Penelitian, H. Prosedur Penelitian, I. Sistematika Penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI. Pada bab dua, peneliti akan memaparkan tentang teori-teori yang digunakan sebagai bahan penelitian, gambaran dari isi landasan teori ini sebagai berikut: A. Syukur (1. Pengertian Syukur, 2. Konsep Dasar Syukur dalam Alquran, 3. Syukur Menurut Al-Ghazali, 4. Keutamaan Syukur), B. Perilaku Altruistik (1. Pengertian Perilaku Altruistik, 2. Aspek-aspek Perilaku Altruistik, 3. Faktor-faktor yang dapat Mempengaruhi Perilaku Altruistik, 4. Hubungan Syukur dengan Perilaku Altruistik).

BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN. Pada bab ini, peneliti telah mendapatkan data-data yang dibutuhkan dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di lapangan. Setelah mendapatkan data-data tersebut, maka peneliti akan melakukan analisis dan pembahasan untuk melihat apakah ada kesesuaian antara fenomena yang terjadi di lapangan dengan teori yang digunakan pada bab

sebelumnya. Adapun gambaran pembahasan pada bab ini meliputi: A. Kondisi Objektif Pondok Pesantren Al-Wafa. B. Gambaran Perilaku Altruistik pada Santriwati Pondok Pesantren Al-Wafa, C. Gambaran Syukur pada Santriwati Pondok Pesantren Al-Wafa, D. Peran Syukur terhadap Perilaku Altruistik Santriwati Pondok Pesantren Al-Wafa.

BAB IV PENUTUP. Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran. Sebagai pembahasan akhir untuk memperjelas isi dari hasil penelitian diatas.

